

**PERANAN *QUICK RESPONSE CODE* *INDONESIAN*
STANDARD (QRIS) DALAM MENINGKATKAN
MINAT KONSUMEN UNTUK BERBELANJA
DI UMKM KAMPOENG KAOS
MADINA (KKM)**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Perbankan Syariah*

OLEH :

**YENNI ELIZAH NASUTION
NIM: 20150053**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
TAHUN 2024**

**PERANAN *QUICK RESPONSE CODE* INDONESIAN
STANDARD (*QRIS*) DALAM MENINGKATKAN
MINAT KONSUMEN UNTUK BERBELANJA
DI UMKM KAMPOENG KAOS
MADINA (KKM)**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Perbankan Syariah*

OLEH :

**YENNI ELIZAH NASUTION
NIM: 20150053**

Pembimbing I

Arwin, S.H., M.A
NIP. 198512162019031007

Pembimbing II

Siti Kholijah, M.E
NIP. 199001282019032017

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL.
TAHUN 2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulis skripsi atas nama saudari yenni elizah nasution, nim: 20150053 dengan judul skripsi "*Peranan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Dalam Meningkatkan Minat Konsumen Untuk Berbelanja Di UMKM Kampoeng Kaos Madina (KKM)*" memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan telah disetujui untuk sidang munaqasyahkan.

Demikian persetujuan ini di berikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Panyabungan, 02 Agustus 2024

Pembimbing I



ARWIN M.A.
NIP.198512162019031007

Pembimbing II



SITI KHOLIJA, M.E
NIP:199001282019032017

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama Yenni Elizah Nasution, NIM: 20150053, judul: "*Peranan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Dalam Meningkatkan Minat Konsumen Untuk Berbelanja Di UMKM Kampoeng Kaos Madina (KKM)*". Telah diuji dalam Ujian Munaqasah Program Studi Perbankan Syariah STAIN Mandailing Natal yang dilaksanakan pada tanggal 06 Agustus 2024.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam TIM	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Arwin, M.A NIP.198512162019031007	Penguji I		14/08-2024
2	Azizatur Rahmah, M.E NIP. 199106082019032018	Penguji II		12/8-2024
3	Siti Kholijah, M.E NIP. 199001282019032017	Penguji III		17/08/2024
4	Erpiana Siregar, M.E NIP. 198907072019032017	Penguji IV		13/08/2024

Mandailing Natal, Agustus 2024

Mengetahui

Ketua STAIN Mandailing Natal



Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag
NIP. 197203132003121002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yenni Elizah Nasution
Nim : 20150053
Semester / T.A : VIII (Delapan) / 2024
Program Studi : Perbankan Syariah
Tempat/ Tgl Lahir : Batu Marsaong, 11 April 2001
Alamat : Rantobi, Kec. Batang Natal, Kab. Mandailing Natal

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul:
"Peranan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* Dalam Meningkatkan Minat Konsumen Untuk Berbelanja Di UMKM Kampoeng Kaos Madina (KKM)". Adalah benar hasil karya sendiri kecuali kutipan-kutipan yang diambil dari sumbernya, dan saya bertanggung jawab penuh atas semua data yang termuat di dalamnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Panyabungan, Agustus 2024

Hormat Saya,



Yenni Elizah Nasution
NIM. 20150053

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi arab latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) menteri agama dan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 tahun 1987 dan Nomor : 0543b/u/1987.

1. Konsonan

Fenom konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	be
ت	ta	T	te
ث	ša	š	es (dengan titik diatas)
ج	jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	Kadan ha
د	dal	D	De
ذ	žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syim	Sy	Es
ص	šad	š	es dan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik diatas
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em

ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	..'	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa arab seperti vokal bahasa indonesia, terdiri atas vokal tunggal (*monoftong*) dan vokal rangkap (*diftong*).

- a. Vokal tunggal adalah vocal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, berikut transliterasinya :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
(—)	Fathah	A	A
(—)	Kasroh	I	I
(—)	dhummah	U	U

- b. Vocal Rangkap adalah vocal Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	au	a dan u

- c. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...آ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...إ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...ؤ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasinya untuk Ta Marbutah ada dua.

- a. Ta Marbutah hidup yaitu ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasroh* dan *dhummah*, transliterasinya adalah /t/. Ta Marbutah mati yaitu ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu :

Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- 1) Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- 2) Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof Namun, itu hanya terletak di tengah dan

diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid (Tim Purlshong Keagamaan, 2003).

ABSTRAK

Yenni Elizah Nasution (NIM: 20150053). “Peranan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* Dalam Meningkatkan Minat Konsumen Untuk Berbelanja Di UMKM Kampoeng Kaos Madina (KKM)”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah QRIS bisa meningkatkan minat konsumen dalam berbelanja, apakah manfaat dan kendala penggunaan QRIS di UMKM KKM. Penelitian ini dilaksanakan di UMKM Kampoeng Kaos Madina di kelurahan Sipolu-Polu, Kecamatan Panyabungan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi di lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber primer diperoleh peneliti dari wawancara Pemilik CV. Kampoeng Kaos Madina, karyawan dan konsumen, sedangkan data sekunder peneliti peroleh dari beberapa referensi karya ilmiah seperti buku, skripsi terdahulu, jurnal, tesis dan internet. Selanjutnya dilengkapi dengan teknik analisis data serta Teknik keabsahan data. Pembahasan penelitian ini tentang peran pembayaran digital *Quick Response Code Indonesia Standart (QRIS)* yang merupakan sebuah sistem atau model pembayaran yang menawarkan kenyamanan dan kemudahan kepada penggunaanya dalam melakukan transaksi pembayaran hanya dengan scan kode QR melalui jaringan internet. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya pembayaran digital *Quick Response Code Indonesia Standart (QRIS)* di CV. Kampoeng Kaos Madina sangat berperan dalam meningkatkan minat konsumen untuk berbelanja karena kemudahan bertransaksi, pembayaran yang cepat, praktis dan efisien, adapun kendala dalam penggunaan *QRIS* yaitu jaringan kadang membuat dana tidak masuk ke *merchant* dan dalam memasukkan nominal pembayaran karena tidak otomatis tertulis nominalnya terkadang membuat konsumen salah ketik, sedangkan dengan pemanfaatan *QRIS* terhadap pengembangan UMKM Kampoeng Kaos Madina sangat maksimal.

Kata Kunci : Pembayaran Digital, Peranan QRIS, Minat Konsumen

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Taufiq dan kenikmatan berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan Hidayah-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabatnya dan ummatnya. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “**Peranan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* dalam Meningkatkan Minat Konsumen Untuk Berbelanja Di UMKM Kampoeng Kaos Madina (KKM)**” Penelitian skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam STAIN Mandailing Natal.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini. dalam penelitian skripsi ini peneliti telah banyak menerima bantuan, bimbingan dan pengarahan serta do’a. dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. H. Sumper Mulia Harahap. M. Ag, selaku ketua di STAIN Mandailing Natal.
2. Bapak Arwin, SHI, M. A, dan ibu Siti Kholijah M. E, selaku ketua dan juga Sekretaris Prodi Perbankan Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (STAIN) Mandailing Natal.
3. Bapak Arwin, SHI, M. A, selaku Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing, mengarahkan dan memotivasi sehingga skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik.
4. Ibu Siti Kholijah M. E, selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing, mengarahkan dan memotivasi sehingga skripsi ini dapat Peneliti selesaikan dengan baik.
5. Bapak Sobir Lubis selaku pemilik CV. Kampoeng Kaos Madina serta karyawan yang telah memberikan informasi tentang penelitian ini.

6. Bapak ibu dosen STAIN Mandailing Natal yang dengan iklas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di STAIN Mandailing Natal.
7. Keluarga tercinta ayahanda Arjun Nasution dan ibunda tercinta Roslaini Nasution yang tanpa pamrih memberikan kasih sayang, serta dukungan moril materi serta doa-doa mulia yang selalu di panjatkan ke hadirat Allah SWT yang nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-nya amiin, serta kepada abang kandung Zulkifli Nasution, Zulhandi Nasution, Azwardi Nasution, dan adik kandung Elmida Nasution, Ardiansyah Nasution, Enni Zahara Nasution, Rizka Damai Yanti Nasution, semoga kita menjadi anak-anak yang berbakti kepada kedua orang tua, menjadi anak-anak yang sholeh dan sholehah dan bermanfaat bagi orang lain, karna keluarga adalah tempat teristimewa dan tempat pulang ternyaman bagi peneliti.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga akhir selesainya skripsi ini.

Walaupun segala usaha dan upaya telah dilakukan dalam penelitian ini, namun peneliti juga menyadari sepenuhnya masih banyak kekurangan, keterbatasan, kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti baik dari segi penelitian maupun pembahasannya. Akhir kata semoga kita semua mendapatkan ridha dan karunia dari Allah SWT, Aminn *Yarobbal'alaamin*

Panyabungan, Agustus 2024



Yenni Elizah Nasution
NIM : 20150053

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
LEMBAR KEASLIAN SKRIPSI	
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	
KATA PENGANTAR.....	i
TRANSLITERASI ARAB LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	10
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
F. Penjelasan Istilah	12
G. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Kajian Teori	15
1. Peranan.....	15
2. Peran Sistem Pembayaran (<i>QRIS</i>)	16
3. Pembayaran Digital.....	26
4. Minat Beli Konsumen	29
5. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).....	32
6. OJK dan Fatwa DSN-MUI.....	41
B. Penelitian Yang Relevan.....	42
BAB III Metodologi Penelitian	47
A. Jenis Penelitian	47
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	48

C. Informan Penelitian	48
D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Teknik Keabsahan Data	51
F. Teknik Analisis Data	52
BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan	53
A. Deskripsi Data	53
1. Temuan Umum Penelitian	53
2. Temuan Khusus Penelitian	58
B. Hasil Wawancara Penelitian	60
C. Pembahasan Hasil Penelitian	66
BAB V Penutup	74
A. Saran	74
B. Kesimpulan	75
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbedaan Transaksi Sebelum dan Sesudah <i>QRIS</i>	10
Tabel 2.1 Kriteria UMKM Berdasarkan Aset dan Omzet.....	35
Tabel 2.2 Kriteria UMKM Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja	36
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu Yang Relevan	42
Tabel 4.1. Daftar Informan Konsumen CV. Kampoeng Kaos Madina.....	59
Tabel 4.2. Rangkuman Informan Terkait Peranan QRIS Versi Pemilik, Karyawan dan Pembeli.	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 . Struktur Organisasi CV. Kampoeng Kaos Madina	55
Gambar 4.2. Lokasi CV. Kampoeng Kaos Madina	56
Gambar 4.3. Produk-Produk CV. Kampoeng kaos madina	57
Gambar 4.4. QRIS UMKM Kampoeng Koas Madina	59
Gambar Lampiran Dokumentasi	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dengan dukungan teknologi yang semakin maju, perubahan luar biasa terjadi dalam kehidupan bisnis, dan penyebaran informasi yang cukup cepat secara otomatis mempengaruhi perkembangan ekonomi secara signifikan dengan bantuan sistem digital. Sebagai hasil dari perkembangan baru dalam digitalisasi gaya hidup, sikap masyarakat menjadi sensitif dan kritis terhadap perubahan, yang telah menciptakan hubungan antara pelaku ekonomi yang lebih aktif, produktif, dan kreatif.

Selain perkembangan ekonomi kreatif, juga perkembangan teknologi digitalisasi yang membuat sistem pembayaran tunai menjadi non tunai. Mengenai metode implementasi, antara teknologi informasi dan pertumbuhan digital melalui pembayaran nontunai, implementasi kebijakan sistem pembayaran yang menekankan pada pengurangan risiko dan peningkatan efisiensi pembayaran. (Antome, 2022).

Teknologi yang terus mengalami perkembangan telah mampu merubah tata cara kehidupan masyarakat. Berbagai inovasi diciptakan guna mempermudah kehidupan masyarakat dunia modern. Pergeseran sistem pembayaran menjadi salah satu inovasi teknologi yang saat ini menjadi trend di berbagai negara dan ikut berkontribusi dalam menopang pertumbuhan perekonomian mereka. Memperdalam keilmuan dan teknologi dari lahir hingga kematian datang merupakan salah satu bentuk perintah Allah SWT kepada umatnya. Islam tidak melarang bentuk teknologi selagi tidak bertentangan dengan ajaran-Nya. Sebagai khilafah, Allah telah memberikan wewenang kepada manusia untuk menggunakan bumi dengan usaha-usaha yang baik. Firman Allah dalam Q.S Al Baqarah 02:29

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ

سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾ (البقرة/ 02:29)

Artinya: Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak menuju langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.(Q.S Al Baqarah 02:29).

Dalam ayat yang lain Q.S Ali Imran 03:104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾ (آل عمران/ 03:104)

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.(Q.S. Ali Imran 03:104).

Khilafah yang memiliki tugas mengatur kehidupan manusia, sudah sepatutnya ia menggunakan teknologi dengan cara yang baik (makruf) dan bukan untuk tujuan yang salah (munkar). Teknologi digunakan sebagai alat untuk lebih memakmurkan umat dan bukan digunakan untuk eksploitasi yang berujung pada kerusakan alam. Pemisahan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terhadap agama adalah sesuatu yang salah. Dalam perspektif yang mudah dipahami, kecanggihan teknologi akan memberikan manfaat kepada manusia apabila digunakan dengan cara yang tepat. Dengan demikian perkembangan inovasi teknologi yang dilakukan atas dasar kemashlahatan dapat terwujud.

Demi mendukung pola transaksi non tunai di era ekonomi digital Bank Indonesia merilis sistem pembayaran baru dengan julukan Quick Response Indonesian Standard (*QRIS*). *QRIS* diluncurkan pada HUT RI ke-74 tahun 2019, *QRIS* merupakan terobosan yang ditujukan untuk mewujudkan sistem pembayaran yang lebih cepat. *QRIS* adalah standar nasional pembayaran digital berbasis QR Code yang bertujuan memperlancar sistem digital ekonomi dengan transaksi digital ini yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI).

Penggunaan *QRIS* akan banyak manfaat yang diperoleh baik itu bagi pengusaha atau pedagang masyarakat umum itu sendiri, guna untuk mendorong efisiensi perekonomian , memajukan Usaha Mikro Kecil Menengah(UMKM) dan mempercepat inklusi keuangan digital. Selain perkembangan dalam alat pembayaran non tunai melalui *QRIS*, berbagai perusahaan /industri melakukan transformasi dengan menerapkan teknologi informasi dan komunikasi keuangan dengan dikenal fintech (finansial teknologi). Keberadaan ini bertujuan untuk membuat UMKM lebih mudah mengakses produk keuangan, dan mempermudah transaksi juga meningkatkan literasi keuangan. Sistem informasi yang mudah dipahami memiliki tolak ukur jelas terhadap nilai tambah bagi pengguna dan akan lebih dipercaya (Ezeh, 2018).

Interaksi antara masyarakat melalui media sosial menjadikan media sosial sebagai suatu media yang bermanfaat bagi dunia usaha. Berbagai usaha menggunakan media sosial sebagai tempat yang potensial untuk menjual suatu produk. Dengan adanya perkembangan perdagangan sosial, banyak orang mulai mempromosikan bisnis melalui media sosial (Rahayu, 2020)

Untuk mendukung *e-commerce*, diperlukan adanya sistem pembayaran yang manual menjadi sistem pembayaran *online*. Trend saat ini, *Marketplace* mulai menerapkan sistem *QR-Code* sebagai metode pembayaran. Sistem tersebut mengubah kebiasaan berbasis internet (*internet payment system*) yang mengubah sistem pembayaran masyarakat banyak dari yang awalnya melakukan pembayaran secara cash menjadi *cashless*.

Namun, muncul polemik dalam Masyarakat tidak semua mengetahui dan memahami mengenai sistem pembayaran *cashless*. Untuk melakukan pembayaran elektronik atau *cashless* masyarakat harus memahami yang namanya teknologi. Penerapan sistem pembayaran elektronik berbasis *QR-Code* memang dinilai efisien dalam berbagai aspek (Manurung, 2020). Pembayaran online mengarah pada masyarakat yang melakukan transaksi, tanpa menggunakan uang fisik, namun dengan menggunakan uang digital (Bintaro, 2018).

QR-Code didalam ketetapan Bank Indonesia No.21/18/PADG/2019 merupakan kode dua dimensi yang terbagi dari penanda tiga pola persegi di sudut kiri bawah, sudut kiri atas, dan sudut kanan atas, mempunyai modul hitam berupa persegi titik atau piksel, dan mempunyai keahlian dalam penyimpanan data alfanumerik, karakter dan simbol, yang dipergunakan sebagai fasilitas transaksi pembayaran nirsentuh dengan melakukan pemindaian. Ketetapan tersebut sebagai penyempurnaan ketetapan berkaitan uang elektronik yang sudah diadakan terdahulu.

Bank Indonesia selaku regulator pada bidang sistem pembayaran, mendorong penerapan sistem pembayaran *cashless* terutama dalam upaya pengurangan jumlah uang yang beredar di masyarakat, sebagai dampak dalam meminimalisasi biaya mencetak uang tunai yang merupakan biaya tertinggi kedua pada laporan keuangan bank sentral sesudah biaya operasional kebijakan moneter (Saputri, 2020).

QRIS dirilis Bank Indonesia sejak 17 Agustus 2019, namun efektif digunakan pada tanggal 1 Januari 2020. *QRIS* atau *Quick Response Code Indonesia Standard* ialah standar *QR Code* pembayaran dalam sistem pembayaran Indonesia yang pengembangannya dilakukan Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI).

Kegunaan *QRIS* oleh *Merchant* yakni Mengikuti trend pembayaran dengan *nontunai-digital* (Ovo, Gopay, LinkAja, Dana, Paytren, CIMB GoMobile, Permatas, MoBRI, Bank Bali, dan lain sebagainya). Alternatif pembayaran *cashless* sebagai potensi perluasan penjualan. Meningkatkan traffic penjualan, menurunkan biaya pengelolaan uang tunai/kecil misalnya tidak dibutuhkan uang kembalian, sebagai uang penjualan yang langsung tersimpan di bank dan dapat dilihat kapanpun, juga meminimalisasi resiko uang tunai hilang/dicuri.

Selain itu memiliki kegunaan dalam menurunkan risiko rugi yang disebabkan menerima pembayaran melalui uang palsu, dan kebiasaan orang yang memberikan kembalian dengan permen, transaksi tercatat secara otomatis dan dapat dilihat pada histori bertransaksi, *building credit profile* bagi bank,

kesempatan dalam memperoleh modal kerja semakin tinggi, memudahkan dalam membayar tagihan, retribusi, konsumenan barang secara non-tunai dengan tidak meninggalkan toko, ikut serta dalam program pemerintah seperti BI, Kementerian dan Pemerintah daerah (Indonesia n.d.).

Kebanyakan usaha UMKM juga sekarang sudah mempunyai QR-Code dalam melakukan transaksi pembayaran untuk mempermudah konsumen dalam bertransaksi termasuk UMKM Kampoeng Kaos Madina (KKM) supaya mempermudah konsumen dalam melakukan pembayaran baik datang secara langsung ke toko maupun secara online.

Pembayaran digital menjadi semakin populer di Indonesia dan *Quick Response Indonesian Standard (QRIS)* menjadi salah satu alat pembayaran digital yang banyak digunakan oleh masyarakat. Untuk meningkatkan penggunaan *QRIS* sebagai alat pembayaran digital, penting bagi konsumen untuk memahami cara menggunakan *QRIS* dan memperoleh keuntungan dari penggunaannya. Namun, masih ada konsumen yang kurang memahami tentang *QRIS* dan khawatir tentang keamanan transaksi menggunakan teknologi ini. Untuk mengatasi hal ini, pemerintah dan perusahaan *fintech* perlu melakukan edukasi dan kampanye yang intensif kepada masyarakat tentang keamanan dan keuntungan menggunakan *QRIS*.

Menurut (Kotler dan Armstrong, 2018) minat konsumen adalah suatu keadaan psikologis di mana seseorang cenderung memiliki pemikiran atau perasaan tertentu terhadap suatu produk atau jasa. Minat konsumen dalam menggunakan *QRIS* juga merupakan faktor penting dalam penggunaannya sebagai alat pembayaran digital.

Minat konsumen yang tinggi dapat meningkatkan penggunaan *QRIS* dan mempercepat pengembangan teknologi pembayaran non-tunai di Indonesia. Salah satu cara untuk meningkatkan minat konsumen adalah dengan memberikan insentif dan keuntungan khusus bagi pengguna *QRIS*. *QRIS* memiliki beberapa keuntungan sebagai alat pembayaran digital, seperti kemudahan penggunaan, keamanan, efisiensi, dan dukungan pemerintah.

Usaha UMKM di Kabupaten Mandailing Natal juga sudah hampir semua melakukan pembayaran menggunakan *QRIS* pada usahanya, UMKM sebagai penopang perekonomian masyarakat Mandailing Natal berkembang dengan baik. Hal tersebut dapat diperhatikan dari peningkatan jumlah UMKM yang terdapat di Kabupaten Mandailing Natal. Dan Masyarakat Kabupaten Mandailing Natal ini juga sudah banyak yang menggunakan *QRIS*, karna menurut mereka lebih simpel dan aman untuk digunakan saat mau berbelanja dan bertransaksi, apalagi mayoritas semua orang sangat sulit terlepas dari handphone, mereka tidak perlu lagi menyiapkan uang cash dan tidak takut juga apabila uangnya terjatuh atau hilang, karna hanya memegang handphone aja saat keluar dari rumah, *QRIS* di Mandailing Natal ini sudah sangat umum, bahkan kedai-kedai kecilpun sudah ada yang menggunakan *QRIS*.

Namun tidak bisa di pungkiri juga masih banyak yang kurang yakin dengan keamanan dompet digital ini, karna masih banyak juga sistem pembayar *QRIS* ini tidak langsung memuat jumlah uang yang kita bayarkan, namun kita harus mengisi sendiri jumlah yang harus di bayarkan.

Surah At-Taubah ayat 105 berisikan perintah Allah SWT kepada hamba-Nya agar senantiasa bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan yang bertujuan untuk mencukupi kebutuhan keluarga serta mendekatkan diri kepada Allah SWT dapat bernilai ibadah.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ

وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (التوبة / 9:105)

Artinya: "Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."

Dimana juga di jelaskan dalam al-qur'an surat an-najm ayat 39 tentang anjuran untuk melakukan usaha ekonomi.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٥٣﴾ (النجم/53:30)

Artinya: “*dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya*”. (QS. An-Najm 53: Ayat 39)

Ayat di atas anjuran untuk bekerja dan usaha ekonomi, melalui ayat ini Allah akan membalas dengan sempurna bagi mereka yang mau berusaha keras. Setiap Usaha dan ihktiar upaya memenuhi kebutuhan hidup harus diawali dengan niat demi Allah SWT. Seorang pedagang menjual dagangannya di pasar berharap mendapat rejeki yang banyak, pegawai yang bekerja di kantor juga berharap mendapatkan hasil yang diharapkan, jadi kemana saja Orang yang berusaha mendapatkan rezeki Allah akan dijanjikan imbalan apa pun sesuai profesinya.

Islam memberikan keleluasaan kepada kita untuk menjalankan usaha ekonomi, perdagangan atau bisnis apapun sepanjang bisnis (perdagangan) itu tidak termasuk yang diharamkan oleh syariah Islam, sebagaimana hadis rasulullah SAW berikut:

عليكم بالتجارة فإن فيها تسعة أعشار الرزقة (ابراهيم الحربي)

Artinya : “*Hendaklah kalian berdagang karena berdagang merupakan sembilan dari sepuluh pintu rezeki*”. (HR. Ibrahim Al-Harbi.)

Maksud dari hadis tersebut adalah Allah membuka sepuluh pintu rezeki/harta, Sembilan diantaranya adalah dari bisnis.

Pada saat ini industri kecil sangat berkembang pesat dimasyarakat, seiring kemajuan teknologi dan permintaan pasar yang besar pada jenis-jenis barang tertentu. Perkembangan manusia yang pesat, memunculkan kebutuhan sandang yang meningkat.

Dewan Syariah Nasional sering disebut dengan DSN, dijadikan sebagai aturan pokok dalam pelaksanaan kegiatan ekonomi yang berbasis syariah termasuk didalamnya adalah seperti bisnis UMKM baik dia di bidang makanan maupun industri pakaian, sudah dapat diketahui, dari berbagai macam penelitian, bahwasanya UMKM terbukti mampu membantu peningkatan

perekonomian yang dapat diukur melalui PDB (Produk Domestik Bruto), Heru Praman dalam tulisannya pada tahun 2013.

UMKM secara praktik harus tetap mengacu pada Peraturan OJK dan dalam melaksanakan layanannya berupa jasa harus tetap berdasarkan pada fatwa DSN-MUI. Maka dari itu, dalam kegiatan pertumbuhan perekonomian, Fatwa DSN dan Peraturan OJK mempunyai peran penting yang saling bersinergi jika dilihat dari sudut pandang *Islamic Microfinance*.

Pembahasan Fatwa DSN-MUI tidak dapat dilepaskan dari dalil al- qur'an dan hadits muamalah dijadikan sebagai dalil utama oleh DSN-MUI dikarenakan kegiatan perekonomian yang termasuk didalamnya adalah kegiatan dalam pengembangan produk maupun pengembangan jasa.

Fatwa DSN-MUI terkait uang elektronik, diatur dalam Fatwa DSNMUI No: 116/DSN-MUI/IX/2017 tentang Uang Elektronik Syariah, fatwa ini berkaitan dengan pedoman penggunaan Uang Elektronik Syariah. Fatwa DSN-MUI ini berlandaskan hukum Al-qur'an.

QRIS memberikan alternatif metode pembayaran non-tunai secara lebih efisien (Perdana, 2018). Serta perlu adanya suatu kajian tentang penerapan sistem pembayaran *QRIS*. Penerapan *Quick Response Code Indonesia Standard* sebagai metode pembayaran non tunai terhadap UMKM memiliki pengaruh positif hal ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya (Sihaloho, Ramadani, and Rahmayanti 2020), (Mayanti 2020) dan (Saputri 2020), menunjukan bahwa diterapkannya sistem pembayaran Quick Response Code Indonesia Standard memiliki pengaruh positif pada kemudahan transaksi *cashless* melalui pembayaran digital.

Kegiatan UMKM Kampoenng Kaos Madina (KKM) memiliki peran yang sangat besar dalam pembangunan ekonomi masyarakat, meningkatkan pendapatan masyarakat dan membantu mengurangi pengangguran di Kabupaten Mandailing Natal ini. UMKM KKM juga berperan dalam pendistribusian ciri khas dari Kabupaten Mandailing Natal, baik itu dalam bidang Pakaian, alat musik, dan oleh-oleh lainnya yang berasal dari kabupaten tersebut. (Andang, S, 2007)

Kampoeng Kaos Madina (KKM) merupakan salah satu UMKM yang ada di kabupaten Mandailing Natal, UMKM ini bergerak dalam bidang bisnis pakaian tradisional, pakaian seragam sekolah, seragam kantor, pakaian kaos dengan beragam tulisan khas daerah Kabupaten Mandailing Natal, alat musik tradisional, dan masih banyak produk lainnya yang diproduksi, yang tergantung pesanan dari konsumen kemudian hasil produksi tersebut didistribusikan langsung ke konsumen melalui pasar tradisional dan juga pasar online. Dengan adanya *QRIS* di UMKM KKM membuat konsumen yang ingin membeli barang/produk secara online lebih mudah untuk melakukan pembayaran.

UMKM KKM ini sudah lama berdiri dan perkembangan KKM ini lumayan dipertimbangkan di Kabupaten Mandailing Natal. Pemilik UMKM CV. Kampoeng Kaos Madina merupakan salah seorang Politikus di Kabupaten Mandailing Natal. Semakin ketat persaingan berbagai UMKM dalam menghasilkan produk dan pemasaran produk memberikan pengaruh terhadap pemilik UMKM KKM dalam memberitahukan dan memperkenalkan produk terhadap masyarakat Kabupaten Mandailing Natal dan Masyarakat dari luar kabupaten Mandailing Natal.

Dibuktikan dari wawancara peneliti dengan ketua UMKM KKM dengan bapak Sobir Lubis, katanya dengan adanya pembayaran melalui *QRIS* dapat meningkatkan minat konsumen untuk berbelanja di UMKM Kampoeng Kaos Madina (KKM), dan meningkatnya omzet pendapatan perusahaan, karena dengan adanya program *QRIS* ini membuat konsumen menjadi mudah dalam bertransaksi, baik bagi konsumen yang beli langsung ke toko dan pabriknya ada yang melakukan pembayaran tunai dan non tunai, karena konsumen barang yang diproduksi tidak hanya warga lokal saja tapi dari luar daerah juga.

Semenjak adanya *QRIS* di UMKM KKM ini penjualan semakin meningkat, minat beli konsumen jadi lebih banyak dalam konsumen suatu barang, dan manfaat *QRIS* bagi perusahaan sangat banyak selain mempermudah transaksi *QRIS* juga terjamin keamanannya. Transaksi dengan *QRIS* menguntungkan konsumen dan penjual (*merchant*) karena transaksi berlangsung efisien melalui satu kode QR yang bisa di scan menggunakan

semua operator layanan yang ada pada ponsel kita, tidak bisa di pungkiri juga masih banyak masyarakat yang tidak percaya dan tidak pandai menggunakan *QRIS*.

Tabel 1.1
Perbedaan Transaksi Sebelum dan Sesudah *QRIS*

Sebelum <i>QRIS</i>	Sesudah <i>QRIS</i>
Sebelum adanya qris di UMKM KKM ini pembayaran yang dilakukan hanya dengan transfer ke nomor rekening UMKM KKM dan bayar tunai.	Sesudah adanya pembayaran digital UMKM KKM menggunakan <i>QRIS</i> sebagai <i>Merchant</i> tidak perlu mempersiapkan banyak aplikasi pembayaran, hanya menyediakan satu QR Code di toko tersebut dan QR Code dapat di scan oleh masyarakat dengan berbagai aplikasi pembayaran di smartphone.
Jumlah omzet UMKM KKM sebelum adanya <i>QRIS</i> sebesar Rp. 150.000.000	Jumlah omzet UMKM KKM sesudah adanya <i>QRIS</i> sebesar Rp. 183.000.000

Sumber: CV. Kampoeng Kaos Madina

Oleh karena itu berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul " Peranan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* Dalam Meningkatkan Minat Konsumen Untuk Berbelanja Di UMKM Kampoeng Kaos Madina (KKM) "

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan tidak menyimpang dari topik pembahasan maka peneliti membatasi permasalahan penelitian ini hanya fokus pada Peranan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* dalam Meningkatkan Minat Konsumen Untuk Berbelanja Di UMKM Kampoeng Kaos Madina (KKM) tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peranan sistem pembayaran *Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)* dalam meningkatkan minat konsumen untuk berbelanja di UMKM Kampoeng Kaos Madina (KKM)?
2. Bagaimana kendala penerapan sistem pembayaran *Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)* pada UMKM Kampoeng Kaos Madina (KKM)?
3. Bagaimana pemanfaatan *Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)* terhadap pengembangan UMKM Kampoeng Kaos Madina (KKM) ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi tujuan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peranan sistem pembayaran *Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)* dalam meningkatkan minat konsumen untuk berbelanja di UMKM Kampoeng Kaos Madina (KKM).
2. Untuk Mengetahui kendala penerapan sistem pembayaran *Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)* pada UMKM Kampoeng Kaos Madina (KKM).
3. Untuk Mengetahui pemanfaatan *Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)* terhadap pengembangan UMKM Kampoeng Kaos Madina (KKM).

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yang berkepentingan. Secara terperinci, manfaat penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi pengembangan ilmu ekonomi dan bisnis sebagai sumber bacaan atau dijadikan referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai

permasalahan ini, serta dapat menambah sumber pustaka yang telah ada.

Dengan adanya penelitian ini, dapat memperkuat teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli dalam perbankan syariah. Dapat menambah wawasan tentang Peranan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* Dalam Meningkatkan Minat Konsumen Untuk Berbelanja Di UMKM Kampoeng Kaos Madina (KKM).

2. Manfaat Praktis

Ilmu Pengetahuan Penelitian ini tentunya untuk menambah wawasan, referensi serta menambah ilmu pengetahuan mahasiswa khususnya mahasiswa Perbankan Syariah mengenai pemanfaatan produk *QRIS*. Masyarakat bisa menambah informasi dan pengetahuan tentang cara bertransaksi yang lebih aman dan praktis yaitu dengan scan barcode saja sudah bisa melakukan pembayaran

3. Manfaat Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti untuk memperluas basis pengetahuan tentang penggunaan *QRIS* dan karena penggunaan *QRIS* dalam usaha UMKM menarik untuk dibahas terutama dalam meningkatkan minat konsumen untuk bertransaksi.

F. Penjelasan Istilah

1. Peranan

Berdasarkan kamus besar Bahasa Indonesia, peranan adalah sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa. Peranan (*role*) merupakan proses dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. (Adedevi, 2023).

2. *Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)*

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) atau biasa disingkat *QRIS* (dibaca KRIS) adalah penyatuan berbagai macam QR dari

berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) menggunakan QR Code. *QRIS* dikembangkan oleh industri sistem pembayaran bersama dengan Bank Indonesia agar proses transaksi dengan QR Code dapat lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya. Semua Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran yang akan menggunakan QR Code Pembayaran wajib menerapkan *QRIS*. (Bank Indonesia, 2019)

Saat ini, dengan *QRIS*, seluruh aplikasi pembayaran dari Penyelenggara manapun baik bank dan nonbank yang digunakan masyarakat, dapat digunakan di seluruh toko, pedagang, warung, parkir, tiket wisata, donasi (*merchant*) berlogo *QRIS*, meskipun penyedia *QRIS* di *merchant* berbeda dengan penyedia aplikasi yang digunakan masyarakat termasuk dalam pelaku UMKM.

3. Minat beli Konsumen

Pengertian minat beli menurut (Kotler dan Armstrong, 2018), “Minat beli merupakan perilaku yang muncul sebagai respon terhadap objek yang menunjukkan keinginan konsumen untuk melakukan konsumenan. Dengan adanya *QRIS* menambah minat beli konsumen dalam membeli suatu barang karna kemudahannya dalam bertransaksi. faktor yang mempengaruhi minat konsumenan ulang konsumen, yaitu kepuasan pelanggan, kualitas layanan, preferensi merek, kualitas produk, nilai yang dirasakan, harga, dan lingkungan fisik.

4. Kampoeng Kaos Madina (KKM)

Kampoeng Kaos Madina (KKM) merupakan salah satu UMKM yang ada di kabupaten Mandailing Natal, UMKM ini bergerak dalam bidang bisnis pakaian tradisional, pakaian seragam sekolah, seragam kantor, pakaian kaos dengan beragam tulisan khas daerah Kabupaten Mandailing Natal dan alat musik tradisional. UMKM ini sudah menerapkan pembayaran konsumen dengan menggunakan barcode yang membuat konsumen lebih mudah dalam melakukan transaksi pembayaran dengan *QRIS*.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam pembahasan dan penyusunan penelitian ini, peneliti membagi dan menguraikannya kedalam beberapa bab, maka perincian sistematika penelitiannya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I merupakan bab pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah yang akan diteliti, rumusan masalah yang menguraikan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang terdiri manfaat teoritis dan manfaat praktis dan penjelasan istilah sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab II berisikan penjelasan berisi tentang tinjauan pustaka yang terdiri atas landasan teori yang menjelaskan uraian- uraian tentang teori yang terdapat pada judul dengan berbagai referensi yang berbeda, kemudian penelitian ini diperkuat dengan penelitian-penelitian terdahulu dan adanya kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan. Pada bab ini terdapat pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan. Selanjutnya juga dijelaskan lokasi dan waktu penelitian, informasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini di bahas pengertian Peranan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* dalam Meningkatkan Minat Konsumen Untuk Berbelanja Di UMKM Kampoeng Kaos Madina (KKM).

BAB V PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan tugas ahir, saran-saran dan penutup.